

SKRIPSI

**FUNGSI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI
BERAGAMA DI MASYARAKAT GUNUNG CAHYA
PAKUAN RATU WAY KANAN**

Oleh:

**Riski Ardi Pratama
NPM. 1904012025**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/ 2024 M**

**FUNGSI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI
BERAGAMA DI MASYARAKAT KAMPUNG GUNUNG CAHYA
PAKUAN RATU WAY KANAN**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Riski Ardi Pratama
NPM 1904012025**

Pembimbing : Hemlan Elhany, S.Ag.,M.Ag

**Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Permohonan untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : RISKI ARDI PRÁTAMA
NPM : 1904012025
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Yang berjudul : FUNGSI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA
TOLERANSI BERAGAMA DIMASYARAKAT DESA
GUNUNG CAHYA KABUPATEN WAY KANAN

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI

Metro, September 2024
Pembimbing,


Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001


Hemlan Ethany



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : FUNGSI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI
BERAGAMA DIMASYARAKAT DESA GUNUNG CAHYA
KABUPATEN WAY KANAN

Nama : RISKI ARDI PRATAMA

NPM : 1904012025

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk di Ujikan dalam sidang Munaqosyah jurusan komunikasi dan Penyiaran
Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Metro, September 2024
Pembimbing


Hemlan Elhany



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSYAH

No.: B-1185/In.28.4/D/PP.00.9/11/2024

Skripsi dengan judul FUNGSI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI BERAGAMA DI MASYARAKAT GUNUNG CAHYA PAKUAN RATU WAY KANAN, yang disusun Oleh: Riski Ardi Pratama, NPM:1904012025, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Senin/28 Oktober 2024

TIM PENGUJI:

Ketua : Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
Penguji I : Dr. Khoirurrijal, S.Ag., MA.
Penguji II : Anton Widodo, M.Sos
Sekretaris : Budi Ariyanto, M.Sos.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA.

NIP 197308011999031001

ABSTRAK

FUNGSI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI BERAGAMA DIMASYARAKAT GUNUNG CAHYA PAKUAN RATU WAY KANAN

Riski Ardi Pratama

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa di Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, Karena memiliki peranakan budaya, agama, adat istiadat, ras, bahasa, dan suku. Adanya perbedaan tersebut menjadi awal munculnya keanekaragaman agama di Indonesia, sehingga memiliki keunikan dan keindahan yang memberikan keuntungan bagi Indonesia. Namun pada sisi lain, keanekaragaman agama di Indonesia juga dapat menimbulkan konflik yang membawa pada kekerasan. Oleh karenanya, fungsi tokoh agama sangat dibutuhkan dalam keragaman agama maupun etnis tersebut dalam membangun toleransi dan keselarasan sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan. Di Kampung Gunung Cahya Pakuan Ratu Way Kanan masyarakatnya bisa hidup berdampingan secara rukun dan damai dalam keberagamannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi tokoh agama dalam membina toleransi beragama dimasyarakat Kampung Gunung Cahya, kemudian apa saja faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam membina toleransi beragama di masyarakat Kampung Gunung Cahya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fungsi tokoh agama dalam membina toleransi beragama dimasyarakat beserta faktor pendukung dan penghambat toleransi beragama dimasyarakat Kampung Gunung Cahya.

Jenis penelitian dalam pembuatan skripsi ini adalah field research. penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer ini berasal dari masyarakat dan para tokoh agama, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan majalah ataupun internet. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi tokoh agama berbeda-beda tetapi tujuannya sama, yaitu membina toleransi beragama di masyarakat. peran tokoh agama yaitu memberikan arahan dan bimbingan, selalu mengedepankan musyawarah apabila terdapat benih konflik, selalu mengajarkan masyarakatnya untuk saling tolong menolong tanpa membedakan dan para tokoh agama selalu melakukan dialog antar masyarakat yang berbeda agama agar toleransi beragama tetap terpelihara. Para tokoh agama baik Islam maupun tokoh dari agama Hindu selalu menekankan kepada masyarakatnya agar saling menghargai agama dan keyakinan orang lain.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Ardi Pratama
NPM : 1904012025
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 September 2024
Yang Menyatakan,



Riski Ardi Pratama
NPM. 1904012025

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ... ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”
(Qur’an Surah Ar Ra’d ayat 11)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta keridhoan-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Sebagai rasa hormat, cinta, dan terimakasih saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua Orang Tua saya yang saya sayangi, Bapak Rusdi H dan Ibu Arjuna dan keluarga yang telah memberikan dukungan penuh, baik dukungan moril berupa do'a, dan motivasi maupun dukungan materil untuk terus melanjutkan pendidikan dan menggapai tujuan.
2. Untuk adik-adikku Robi Olsa Wijaya, Rofi Ardiansyah, dan Rehanda Ardinata. Terima kasih untuk do'a dan dukungannya yang telah diberikan untuk keberhasilanku
3. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi, serta seseorang yang selalu mendukung, mengingatkan, memberikan semangat, mendoakan selalu dalam penyusunan skripsi.
4. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 19 khususnya.
5. Almamater kebanggaanku IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena ini penulis mengucapkan terimakasih Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Metro, Ketua Prodi Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag. M.Sos. I, Bpk. Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada masyarakat desa Gunung Cahya yang telah bersedia memberikan informasi awal data-data penelitian.

Saran dan masukan demi perbaikan skripsi sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan etika komunikasi.

Metro, 4 Maret 2024

Peneliti



Riski Ardi Pratama
NPM.1904012025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINILITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Agama Tokoh.....	8
1. Pengertian Tokoh Agama.....	8
2. Peran dan Tugas Tokoh Agama	10
B. Toleransi	17
1. Pengertian Toleransi Beragama	17
2. Bentuk-bentuk Toleransi	23
3. Toleransi Antar Umat Beragama dalam Pandangan Islam	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
E. Teknis Analisa Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Sejarah Kampung Gunung Cahya kabupaten Way Kanan	39
B. Fungsi Tokoh Agama dalam Membina Toleransi Beragama di Masyarakat Kampung Gunung Cahya	44
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Toleransi Beragama di Masyarakat Kampung Gunung Cahya	49
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kepemimpinan Kepala Kampung Gunung Cahya	39
Tabel 4.2	Tata Guna Tanah Kampung Gunung Cahya	40
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk	41
Tabel 4.4	Jenis Mata Pencarian Masyarakat Kampung Gunung Cahya	41
Tabel 4.5	Sarana Pendidikan	42
Tabel 4.6	Sarana Pos Ronda.....	42
Tabel 4.7	Sarana Tempat Ibadah.....	42
Tabel 4.8	Struktur Organisasi Kampung Gunung Cahaya	43

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 2 Alat Pengumpul Data (APD)
- Lampiran 3 *Outline*
- Lampiran 4 Permohonan Surat Izin Research
- Lampiran 5 Izin Research
- Lampiran 6 Surat Tugas
- Lampiran 7 Balasan Permohonan Izin Research
- Lampiran 8 Surat Keterangan Pembimbing Skripsii
- Lampiran 9 Kartu Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 10 Nota Dinas Proposal
- Lampiran 11 Persetujuan Proposal
- Lampiran 12 Pengesahan Proposal
- Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Perpustakaan
- Lampiran 14 Surat Keterangan Hasil Uji Turnitin
- Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, Karena memiliki beranekaragam budaya, agama, adat istiadat, ras, bahasa, dan suku. Salah satunya keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Setiap agama itu memiliki banyak hal yang berbeda dari agama yang lain. Adanya perbedaan tersebut menjadi awal munculnya keanekaragaman agama di Indonesia, sehingga memiliki keunikan dan keindahan yang memberikan keuntungan bagi Indonesia. Maka, begitu juga dengan semakin banyaknya buah pemikiran dari berbagai ajaran yang diajarkan agama menjadi proses untuk menyatukan visi keagamaan di Indonesia.¹

Namun pada sisi lain, keanekaragaman agama di Indonesia juga dapat menimbulkan konflik yang membawa pada kekerasan. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan nilai-nilai agama yang akan terus menjadi permasalahan di masyarakat, serta munculnya rasa egoisme dan sentimen pada agama dan golongan tertentu dalam mengakuai kebenarannya terhadap golongan lain. Hal tersebut berpotensi menimbulkan konflik social bila tidak disikapi dan dikelola secara baik antar umat beragama yang bisa mengancam keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Konflik sosial yang pernah terjadi sering kali diakibatkan oleh sikap dan pandangan yang meremehkan nilai-nilai agama lain. Seperti konflik yang

¹ Muhammad Hisyam et.al. *Budaya Kewargaan Komunitas Islam di Daerah Rentan Konflik* (Jakarta: LIPI Press. 2006) 1.

terjadi antar kelompok beragama di Bogor pada Desember 2012 berupa pembakaran gereja GKI Bogor, dan antar jama'ah atau madzhab Ahmadiyah di Cekeusik 6 Februari 2011, Syiah di Sampang, Madura pada Desember 2011, yang menyebabkan terjadinya penjarahan, tawuran, pembunuhan, dan pemerkosaan.²

Oleh karena itu, konflik social yang terjadi dapat dihindari dengan menyadarkan masyarakat dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai, birokrat maupun mahasiswa akan pentingnya sikap toleransi antar umat beragama. Toleransi membutuhkan sikap saling memahami dan saling menghargai, hal tersebut belim banyak dimiliki masyarakat, karena kurangnya kesadaran masyarakat akan multikulturalisme dan pluralism yang merupakan fitrah kehidupan manusia umat beragama.³ Selain itu prinsip-prinsip toleransi harus bekerja mengatur prikehidupan masyarakat secara efektif.

Lingkungan masyarakat beragama yang mengedepankan toleransi sering bertolak belakang dengan keadaan masyarakat yang ada. Hal ini membuktikan dengan masih adanya masyarakat yang bersikap intoleran dan sentimen terhadap golongan masyarakat beragama lainnya. Begitu juga dengan tingkat pemahaman masyarakat tentang toleransi yang masih sebatas pada tataran teori. Hal tersebut merupakan tantangan guna mewujudkan sikap toleransi di masyarakat, untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai toleransi, tokoh

²<http://nasional.kompas.com/read/2016/01/18/17250491/Laporan.Setara.Institute.Pelanggaran.Kebebasan.Beragama.Meningkat.di.2015> diakses pada tanggal 30 Agustus 2016 pada pukul 15.00 WIB

³ Musahadi, *Mediasi dan Resolusi Konflik di Indonesia*, WMC (Walisongo Mediation Centre) (Semarang : IAIN Walisongo Semarang 2007) 139-140

agama setempat memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan prinsip-prinsip toleransi beragama kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan tokoh agama memiliki kewibawaan yang mampu mengendalikan perilaku umat beragama. Para tokoh agama sangat berpengaruh dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama. setiap tokoh agama harus bersikap moderat dan tidak diskriminatif. Berfikir moderat dalam arti para tokoh agama menyikapi dan memberikan pencerahan agama kepada warga selalu bersikap inklusif tidak diskriminatif. Para perangkat desa memberikan pelayanan umum kepada masyarakat secara proposional dan tidak membedakan status keagamaan.⁴

Berdasarkan hasil di Kampung Gunung Cahya, beberapa remaja dan masyarakat awalnya belum bisa menerapkan toleransi beragama. Selain kurangnya interaksi masyarakat minoritas muslim dengan masyarakat minoritas non-muslim dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya toleransi beragama itulah sebabnya dilingkungan tersebut rentan terjadinya konflik antar masyarakat yang beragama muslim dan masyarakat yang beragama hindu, yang biasanya berawal dari saling ejek, menghina, perusakan tempat ibadah, dan saling mengganggu kegiatan/acara keagamaan.⁵

Tokoh agama sangat berperan penting dalam membina sikap toleransi beragama kepada masyarakat, karena para tokoh agama dapat menjadi referensi perilaku masyarakat, tokoh agama dituntut pro aktif dalam memberikan

⁴<http://diglib.uinsuka.ac.id/11956/1/BOPTN2%20RINGKASAN%20%20Zainuddin.docx>
diunduh pada tanggal 21 november 2023, pukul 19.00 WIB

⁵ Wawancara dengan Darli selaku (tokoh agama kampung gunung cahya), pada tanggal 17 desember 2023.

keteladanan dalam kehidupan. Karena itu, para tokoh agama ada yang tidak pernah menyinggung ajaran agama lain apalagi memprovokasi umat untuk saling membenci agama yang berbeda.

Akan tetapi pada saat awal-awal memanglah bukan hal yang mudah untuk mengajak dan menyadarkan masyarakat untuk menerapkan toleransi beragama di kehidupan sehari-hari. akan tetapi karna diajak dan dirangkul terus menerus perlahan masyarakat mau dan bisa menerapkan toleransi beragama dilingkungan tersebut. tokoh agama juga mengajak dan merangkul seluruh masyarakat muslim maupun non muslim untuk saling berbaur, dan berinteraksi karena dengan cara itu bisa meminimalisir konflik yang sering terjadi dilingkungan tersebut dan kenyamanan dan ketentraman dilingkungan tersebut bisa terwujud, dan toleransi antar umat beragama bisa diterapkan dan berjalan dimasyarakat Kampung Gunung Cahya

Peneliti telah melakukan penelitian pada tokoh agama di masyarakat Kampung Gunung Cahya. Peneliti melihat bahwa lingkungan tersebut, persentase masyarakatnya mayoritas menganut agama islam yang berperilaku toleran kepada masyarakat minoritas yang beragama hindu. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada tokoh agama dilingkungan masyarakat Kampung Gunung Cahya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. karena tokoh agama di lingkungan tersebut mengajarkan sikap toleransi antar umat beragama, sehingga masyarakat menerapkan ajaran yang diajarkan oleh tokoh agama.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi tokoh agama dalam membina toleransi beragama di masyarakat Kampung Gunung Cahya?

C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini untuk mengetahui tentang:

- a. Untuk mengetahui metode yang dilakukan tokoh agama dalam membina toleransi beragama di masyarakat Kampung Gunung Cahya
- b. Umtuk mengetahui landasan materi yang di ajarkan tokoh agama dalam membina toleransi beragama.
- c. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan yang mendukung tokoh agama dalam membina toleransi beragama.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat antara lain:

- a. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untung mengembangkan keilmuan tentang kebhinekaan, kemajemuk, dan studi agama-agama, khususnya keilmuan agama islam tentang sikap toleransi beragama, dan diharapkan dapat menambahkan pemahaman tentang peran sikap toleransi beragama di lingkungan masyarakat.

b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tokoh agama bagaimana cara yang tepat dalam memberikan pengajaran tentang toleransi beragama dilingkungan masyarakat.
- 2) Bagi masyarakat umum, dapat mengetahui secara tepat pentingnya sikap toleransi beragama di lingkungan sekitar, selain itu juga dapat memberikan pemahaman tentang menghargai dan menghormati adanya perbedaan nilai-nilai dalam agama.

D. Penelitian Relevan

1. Tesis yang telah dilakukan oleh Syarifudin Burhan. Dengan judul *“peranan tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di kelurahan lewoleba utara kabupaten lembata nusa tenggara timur”* Fakultas agama islam, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2017. Penelitian penelitian ini membahas tentang peningkatan kerukunan antar umat beragama di kelurahan lewoleba utara.
2. Tesis yang telah dilakukan oleh Abdurrahman. Dengan judul *“Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMP Waskito Pamulang”* Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta tahun 2006. Penelitian ini membahas tentang pengembangan sikap toleransi beragama siswa di SMP Waskito Pamulang
3. Skripsi yang telah dilakukan oleh Qeis Adli Ribhan. Dengan judul *“Peran Tokoh Agama Dalam Mengajarkan Toleransi Beragama di Wilayah RW*

03 Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur” program studi Ilmu Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta tahun 2017 penelitian ini membahas tentang pengajaran toleransi beragama diwilayah RW 03 Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini fokus kepada fungsi tokoh agama yang ada di masyarakat Kampung Gunung Cahya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat sejauh mana para tokoh agama membina toleransi kepada masyarakat setempat, sehingga masyarakat bisa menerapkan dengan baik sikap toleransi dimasyarakat Kampung Gunung Cahya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.¹

Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama. Dalam perspektif Al-Qur'an ulama dilihat sebagai bagian dari umat yang memegang peran sangat penting dan strategis dalam pembentukan masyarakat. Secara etimologi, ulama (tokoh agama) berasal dari bahasa arab "*Alima ya lamu*", *alim* yang artinya orang yang mengetahui.² Kata *alim* bentuk jamaknya dari *alim* yang di ambil dari kata *alima* yang berarti mengetahui secara jelas.³ Dengan kata lain ulama (tokoh agama) memiliki pengetahuan ilmu agama yang sangat mendalam.

Sedangkan secara terminologis, ulama (tokoh agama) adalah seseorang yang ahli ilmu agama islam, baik menguasai ilmu Fiqih, ilmu Tauhid, dan ilmu agama lainnya, ulama (tokoh agama) mempunyai integritas kepribadian yang tinggi, berakhlak mulia serta berpengaruh

¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Edisi baru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 10-11.

² Abu Luwis Ma'lub, *Al-Munjid* (Beirut: Dar al-Masyhur, 1994), h.526-527

³ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Illahi*, (Bandung: PT Mizan Pustaka 2007), 50

didalam masyarakat.⁴ sebagai penggerak, motivator, serta inspirator terhadap gerakan-gerakan kemasyarakatan dan dengan demikian, para ulama dapat di artikan sebagai penjaga, penyebar, dan penginterpretasi ajaran-ajaran Islam.⁵

Syarat dan kriteria ulama / tokoh agama diantaranya adalah:

- a. Keilmuan dan ketrampilan.
- b. Memahami Al-Qur'an dan hadist.
- c. Memiliki kemampuan memahamisiituasi dan kondisi serta dapat mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah.
- d. Mampu memimpin dan membimbing umat dalam melaksanakan kewajiban.
- e. Mengabdikan seluruh hidupnya hanya kepada allah.
- f. Menjadikan pelindung, pembela dan pelayan umat.
- g. Menunaikan segenap tugas dan kewajiban atas landasan iman dan taqwa kepada allah dengan penuh rasa tanggung jawab.
- h. Memiliki akhlak dan kepribadian yang baik
- i. Tidak takut selain kepada allah
- j. Berjiwa *ittsar*
- k. Berfikir kritis, berjiwa dinamis, bijaksana, lapang dada, penuh dedikasi dan kuat fisik dan mental.⁶

Tokoh agama ialah sosok yang dihormati karena takaran taqwa dan wawasan agamanya sangat luas dan mendalam. Orang-orang seperti ini bukan sebagai pemimpin formal yang dilantik da nada masa jabatannya. Melainkan pemimpin sebagai penjaga sekaligus pemelihara iman para jamaahnya.

Tokoh agama sebenarnya bukan kehendak dari orang tersebut, penokohan itu adalah sebuah predikat atau gelar di masyarakat.

⁴ Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta : Bimbingan Islam 1987), 989 - 990

⁵ Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia.* (Surabaya : PT.Bina.1994) 3

⁶ Abdul Qadir Djaelani *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia,* 3

Masyarakat memberikan predikat tersebut karena menyadari bahwa tokoh agama memiliki dedikasi yang luar biasa dalam menyumbangkan pikiran dan pengabdian untuk urusan dakwah agama tanpa ada imbalan dan pamrih apapun. Tokoh agama memperoleh predikat ketokohan agama butuh proses panjang, melalui proses panjang belajar ilmu agama selama bertahun-tahun.

2. Peran dan Tugas Tokoh Agama

a. Peran Tokoh Agama

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.⁷

Tokoh agama atau ulama di masyarakat berperan dalam memberikan keputusan atau pemecahan terhadap apa yang diperselisihkan masyarakat. Pemberian keputusan yang mereka berikan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist. Tokoh agama merupakan pewaris para nabi, dapat dipahami bahwa ulama berperan dalam memberikan petunjuk dan bimbingan, guna mengatasi perselisihan-perselisihan pendapat, problem-problem social yang hidup berkembang dalam masyarakat. Dalam memberikan pemahaman, pemaparan, dan

⁷ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009) 212-213

pengalaman, tokoh agama dituntut untuk menguasai dan mampu memahami materi yang disampaikan.⁸

Ulama dalam hal ini hanya sekedar berusaha untuk memahami Al-Qur'an dan hadist sepanjang pengetahuan dan pengalaman ilmiah mereka, kemudian memaparkan kesimpulan-kesimpulan mereka kepada masyarakat. Dalam usaha ini mereka dapat saja memiliki kesalahan-kesalahan. Pertama, pada saat memahami dan kedua pada saat memaparkan. Dua hal ini tidak mungkin dialami oleh nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian, peran diuntut dari ulama adalah berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan yang titik tolaknya adalah mendekati, karena tidak mungkin mencapai keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki oleh orang-orang yang diwarisinya, yakni pemahaman, pemaparan dan pengamalan kitab suci. Pemahaman tersebut menuntut adanya usaha pemecahan problem-problem sosial yang dihadapi. Pemecahan yang tidak mungkin dapat dicetuskan tanpa memahami metode integrasi antara wahyu yang perkembangan masyarakat dengan segala aspirasinya dan alam semesta. Kemampuan dan pemahaman tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berkembang dan terus ada di masyarakat.

Biasanya mereka berdedikasi terhadap masyarakat, terutama dalam penyebaran pendidikan melalui langgar, madrasah, rumah, dan

⁸ <http://eprints.walisongo.ac.id/4802/> diunduh pada tanggal 21 november 2023, pukul 09.00 WIB

tempat-tempat pendidikan lainnya, sehingga mereka desegani.⁹ Apabila jika mereka berasal dari status social yang tinggi, semakin tinggi wibawa dan pengaruh mereka ditengah-tengah masyarakat. Mereka menjadi dibutuhkan tidak saja sebagai pelindung spiritual tetapi juga pendukung sosial dalam memerangi kemiskinan dan kebodohan.¹⁰ Mereka adalah teladan dan panutan yang ditaati sepenuh hati karena bagi masyarakat hidup dan adanya mereka menjadi keuntungan, serta mati dan tiadanya mereka berarti suatu musibah.

Dalam pandangan islam, seorang imam atau ulama secara *built-in*, juga dipandang oleh para pengikutnya, kecuali sebagai guru dan pendidik sebagai penyuluh konselor agama yang tugasnya menjadi “juru pengikut”(muzakkir), sebagai guru penghibur, (*bassyir*) “duka hati”, serta muballigh (pengampai pesan-pesan agama), yang perilaku sehari-harinya mencerminkan “uswatun hasanah” di tengah umatnya.

Para ulama sebagai pewaris nabi (*waratsat al-nabiya*) bertugas menjadi *mu'allim* (guru) dan *muhazzdib* (pendidik) atau sebagai *mubassyir wa nadhir* (penghibur dan penunjuk jalan) sebagai mana hanya fungsi Nabi Muhammad SAW, sendiri diutus menjadi *mu'allim* (guru) dan pendidikan ahlak al-karimah, sebagai mana sabda Rasulullah :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

⁹ Masyhur Amin. *Kedudukan Kelompok Elite Aceh dalam Perspektif Sejarah*, dalam Alfian, Ed. *Kelompok Elite dan Hubungan Sosial di Pedesaan*. (Jakarta: Pustaka Grafika Kita 1988), 20

¹⁰ Abu Bakar Muhammad. *Budi Pekerti Ulama* (Kudus: Menara Kudus 1978), 1

Dari abu Hurairah r.a ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda “*sesungguhnya saya hanya di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Al-Bayhaqi dalam *al-Sunan al-Kubro* (no.20782), al-Bazzar dalam *Musnad-nya* (no.8949)

Sabda beliau menunjukkan betapa tepatnya seseorang konselor agama dalam upaya membantu orang lain (anak bimbing) untuk mendapatkan jalan pemecahan problema-problema hidup yang dihadapinya. Dengan hati dan tutur kata yang lemah lembut serta penuh dengan rasa kasih sayang, anak bimbing akan dapat memperoleh daya rohaniyah yang sejuk dan tenteram dari padanya. Oleh karena itu, di berbagai Negara atau masyarakat kedudukan ulama konselor yang bertugas dibidang keagamaan yang notabene lebih dihormati oleh masyarakat daripada konselor bidang non-agama. Peranan konselor agama yang dijabat oleh ulama atau penanda berakar didalam masyarakat, bukan karena pendekatan ilmiahnya, tetapi karena pendekatan keagamaannya yang menyebabkan mereka dekat dengan hati rakyat. Oleh karena itu menjadi konselor agama yang efektif terlebih dahulu menjadi ulama (Kyai) atau mungkin penanda dan panindita.

b. Tugas-Tugas Tokoh Agama

Terdapat enam tugas tokoh agama menurut Jalaludin Rahmat:

- 1) Tugas intelektual, tokoh agama harus mengembangkan berbagai pemikiran sebagai rujukan umat.
- 2) Tugas bimbingan keagamaan, tokoh agama harus menjadi rujukan dalam penjelasan hokum-hukum agama
- 3) Tugas komunikasi dengan umat, tokoh agama harus dekat dengan

umat yang di bimbingnya

- 4) Tugas menegakan syi'ar agama, tokoh agama harus memelihara, melestarikan dan menegakan ajaran agama
- 5) Tugas mempertahankan hak-hak umat, tokoh agama harus tampil membela kepentingan umat
- 6) Tugas berjuang membela agama, tokoh agama harus berjuang membela agamanya.¹¹

Selain tugas-tugas tokoh agama diatas juga terdapat empat tugas utama yang harus dijalankan sesuai dengan tugas kenabian dalam mengembangkan ajaran kitab suci Al-Qur'an.

- 1) Meyampaikan ajaran-ajaran (tabligh)

Tugas yang ditanggungoleh seorang tokoh agama bukan sebuah tugas yang ringan. Ia harus menyampaikan segala yang tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan. Tugas tokoh agama meyampaikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an merupakan proses kewajiban selanjutnya secara terus menerus.

- 2) Menjelaskan ajaran-ajaran-Nya sebagaimana Nabi Muhammad menjelaskannya

Seorang ualama dapat menjelaskan ajaran-ajaran allah melalui tafsir'yang kemudian dikembangkan prinsip-prinsip yang ada untuk menjawab tantangan yang selalu berubah. tokoh agama dapat memberikan bimbingan dan petunjuk untuk mengarahkan perkembangan budaya dan teknologi modern.

¹¹ Moch. Eksan *Kiai Kelana Biografi KH Muchith Muzadi* (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta 2000) 10

3) Memutuskan perkara atau problem yang di hadapi masyarakat.

Tokoh agama tentunya tentunya tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul dalam masyarakat, apabila terjadi masalah keagamaan yang actual dalam masyarakat dan sangat memerlukan jawaban kepastian status jawabannya baik dengan cara memberikan fakta kepada masyarakat atau dengan cara ikut berperan memberikan suatu keputusan sebagai hakim agama lewat peradilan agama.

4) Memberikan contoh pengalaman sesuai suri tauladan yang baik

Tokoh agama dimata masyarakat dipandang sebagai sosok figur yang kharismatik dan tokoh spiritual tentunya harus mencerminkan yang baik dan terpuji, baik ucapan, sikap maupun prilaku, sehingga mampu menjadi suri tauladan yang baik atau dalam ungkapan bahasa arab menjadi *uswah hasanah* bagi masyarakat.

Dalam menjalani kehidupan sosialnya tidak bisa dipungkiri akan ada gesekan-gesekan yang akan dapat terjadi antar kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan ras maupun agama. Dalam rangka menjaga kebutuhan dan persatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghormati dan saling menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dan konflik dapat di hindari. Masyarakat juga di tuntutan untuk saling menjaga hak da kewajiban di antara mereka antara satu dengan yang lainnya

keanekaragaman agama yang di anut oleh masyarakat Indonesia, bahwa perkara ataupun permasalahan hubungan antara pemeluk agama. Perkara ataupun konflik yang berlangsung atas nama agama di sebabkan serta pemikiran sebagai kelompok terhadap pluralitas agama masih formal, dari sebagian kelompok tersebut menyangka hanya ajaran agamalah yang sangat benar serta lebih baik, agama-agama lain dikira agama yang kurang sempurna ataupun mengalami reduksionisme.

Formalnya pemahaman serta pemikiran antar umat beragama terhadap pluralitas agama hingga secara tidak sadar pribadi ataupun kelompok tersebut bakal terjerumus pada stereotipe ataupun prasangka kurang baik terhadap di luar kelompoknya.¹²

Dalam kehidupan bermasyarakat rukun dan damai akan terwujud bila kita menerapkan sikap toleransi. Dengan menerapkan sikap toleransi, kehidupan kita dalam bermasyarakat akan menjadi lebih tenang dan damai, hal ini akan menumbuhkan suasana yang kondusif sehingga dapat menghilangkan kecemasan dan ketakutan akan adanya tindakan negatif dari agama lain. Kerukunan hidup beragama merupakan salah satu tujuan toleransi beragama. Hal ini dilator belakangi beberapa kejadian yang memperlihatkan gejala meruncingnya hubungan antar agama. Kehadiran agama-agama besar mempengaruhi perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dan

¹² Larasati Dewi, Dinie Anggraini, Yayang Furi Furnamasari, Penanaman Sikap Toleransi Beragama di Sekolah, Jurnal Pendidikan Tombusai. Vol.5 No.3 2021, 8060-8061.

menambah corak kemajemukan bangsa Indonesia, walaupun kemajemukan itu mengandung potensi konflik, namun sikap toleransi diantara pemeluk berbagai agama besar benar-benar merupakan suatu kenyataan dalam kehidupan bangsa Indonesia.¹³

B. Toleransi

1. Pengertian Toleransi Beragama

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah bersifat atau bersikap menghargai pendirian. Pendapat, kepercayaan, kebiasaan yang berbeda atau yang bertentangan. Dalam arti luas toleransi dapat diartikan sifat memberi kebebasan bagi setiap manusia dalam menjalankan keyakinan maupun dalam mengatur hidup yang diaktualkan dalam sikap dan perilaku tanpa adanya paksaan.¹⁴ Dengan kata lain yaitu sikap menerima dengan lapang dada pada prinsip orang lain. Bukan berarti toleransi itu mengorbankan kepercayaan. Toleransi sendiri secara bahasa berarti menahan diri atau lapang dada atau secara istilah toleransi adalah sikap manusia yang menghargai, menghormati, tenggangrasa, untung menjalankan keyakinan. Toleransi merupakan sikap dan sifat membiarkan dan menghormati sehingga toleransi adalah sikap mau menerima perbedaan disetiap diri orang lain.¹⁵

¹³ Djohan Effendi, Dialog antar Agama, bisakah melahirkan kerukunan?, Agama dan Tantangan Zaman, (Jakarta: LP3ES, 1985), 169

¹⁴ Tim penyusun, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, 1538

¹⁵ M. Thoriqul, urgensi toleransi antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Sya'rawi, 51

Dalam dewan *Ensiklopedia Nasional Indonesia* menyatakan bahwa Toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keberagaman dan keanekaragaman agama yang di anut dan kepercayaan yang dihayati oleh pihak atau golongan agama atau kepercayaan lain. Hal ini dapat terjadi dikarenakan keberadaan dan eksistensi suatu golongan agama atau kepercayaan yang di akui dan di hormati oleh pihak lain.¹⁶ Pengakuan tersebut tidak terbatas pada persamaan derajat pada tatanan kenegaraan, tatanan kemasyarakatan maupun dihadapan tuhan YME tetapi juga perbedaan-perbedaan dalam penghayatan dan peribadatannya yang sesuai dengan dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.¹⁷

Pengertian toleransi dapat juga diartikan sebagai kelapangan dada suka rukun dengan siapa pun, membiarkan orang berpendapat, atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan dengan orang lain. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi pada dasarnya memberikan kebebasan terhadap sesama manusia, atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keinginannya atau mengatur hidupnya, mereka bebas menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dengan aturan yang berlaku sehingga tidak merusak sendi-sendi perdamaian.¹⁸

¹⁶ *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta, PT. Cipta Adikarya, 1991), 384.

¹⁷ Sudibjo, "Toleransi Beragama" *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, jld 16 Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1991, 384 -385

¹⁸ Tim Fkub Semarang, *Kapita selekta kerukunan umat Beragama*, Semarang : Fkub, 2009, Cet II, 381-382.

Menurut para ahli adalah sebagai berikut secara terminologi, Umar Hasyim toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.¹⁹

Toleransi dikaitkan dengan tenggang rasa atau sifat yang tidak menentang terhadap perilaku, kebiasaan, pandangan, kepercayaan orang lain dengan pendapat diri sendiri.²⁰ Toleransi adalah suatu sifat menghargai paham yang berbeda dengan pemahaman sendiri.²¹ Sedangkan mengartikan tasamuh adalah sifat yang tidak tergesa-gesa menerima dan menolak pendapat orang lain. Sedangkan menurut Lorens Bagus memaknai toleransi adalah sikap seseorang atau kelompok yang bertahan pada keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda.²²

Toleransi berasal dari kata latin *Tolerare* maknanya memberi kebebasan pada orang lain dalam melakukan sesuatu, sedangkan dalam bahasa Arab adalah tasamuh ialah bermurah hati dalam bergaul. Nama lain tasamuh adalah tasahul yang mudah. Toleransi berarti tenggang rasa.

¹⁹ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Keukunan Antar Umat Beragama*, 22

²⁰ M. Thoriqul Huda, *Urgensi Toleransi Antar Agama dalam Perspektif Tafsir Sya'rawi*, 51

²¹ M. Thoriqul Huda, *Urgensi Toleransi Antar Agama dalam Perspektif Tafsir Sya'rawi*, 51

²² M. Thoriqul Huda, *Urgensi Toleransi Antar Agama dalam Perspektif Tafsir Sya'rawi*, 51

Toleransi adalah memberikan kebebasan pendapat orang lain dan berlaku sabar dalam menghadapi orang lain.²³

Toleransi merupakan sesuatu hal yang penting. Toleransi dapat membantu menjaga masyarakat bersama-sama, bahkan dalam menghadapi konflik yang intens. Jika ketaatan umum aturan kesetaraan dan toleransi, maka konflik dapat ditangani dengan cara damai. Toleransi merupakan bagian dari hak-hak sipil dimana individu-individu dapat diharapkan di alam demokrasi.²⁴ Toleransi dalam pelaksanaannya dalam sikap harus didasari pula oleh sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut.²⁵ toleransi yang diperintahkan al-Qur'an tidak hanya tertuju kepada sesama muslim. Namun juga kepada non muslim.

Allah SWT menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal antar sesama. Allah menganugrahkan perbedaan pada manusia adalah suatu kodrat (sunnatullah) yang harus dipelihara dan dijaga untuk kemaslahatan umat manusia sendiri. Perbedaan apa yang diciptakan-Nya bukan untuk melahirkan kebencian dan permusuhan.²⁶ Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk

²³ M. Thoriqul Huda, Urgensi Toleransi Antar Agama dalam Perspektif Tafsir Sya'rawi, 51

²⁴ Alamsyah, (In) Toleransi-Memahami Kebencian dan Kekerasan atas Nama Agama, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 18.

²⁵ H. M Ali dkk, Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), 80

²⁶ M. Thoriqul Huda, Urgensi Toleransi antar Agama dalam Perspektif Tafsir Sya'rawi, 53.

melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun. Manusia memiliki hak dalam memilih, menentukan, meyakini sesuai apa yang ada dalam hati nuraninya. Tidak ada satu pun manusia yang bisa memaksakan kehendak orang lain dalam memilih keyakinan untuk itu perlunya toleransi beragama untuk menciptakan situasi yang kondusif dan kerukunan dalam beragama.

Toleransi adalah membiarkan orang lain berpendapat lain, melakukan hal yang tidak sependapat tanpa diganggu ataupun intimidasi. Istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Dalam toleransi beragama, penganut mayoritas dalam suatu masyarakat menghormati keberadaan agama atau kepercayaan lainnya yang berbeda.²⁷

Toleransi antar umat beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun. Secara teknis pelaksanaan sikap toleransi antar umat beragama yang dilaksanakan di dalam

²⁷ Muawanah, Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleransi Masyarakat, *Jurnal Vijjacariya*, Volume 5 Nomor 1, Tahun 2018, 65.

masyarakat lebih banyak dikaitkan dengan kebebasan dan kemerdekaan menginterpretasikan serta mengekspresikan ajaran agama masing-masing.²⁸

Ada dua tipe toleransi beragama: pertama, toleransi beragama pasif, yakni sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. Kedua, toleransi beragama aktif, yakni toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Toleransi aktif merupakan ajaran semua agama. Hakekat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai di antara keragaman.²⁹

Dalam Al-Qur'an yang menjadi landasan toleransi adalah surat Al-Kafirun ayat 6

... لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: *Untukmu Agamamu, dan Untukkulah, Agamaku*".

Pada ayat tersebut jelas tergambar bagaimana anjuran untuk menghargai, dan menghormati orang lain dalam memilih keyakinannya. Memberikan ruang toleransi kepada sesama manusia untuk menciptakan rasa tenggangrasa, aman dan kerukunan antar umat beragama, selalu berlapang dada dalam perbedaan dan menerima perbedaan itu sebagai hal yang wajar di alami oleh setiap orang. Perbedaan tersebut dapat menciptakan warna-warni dalam kehidupan.

²⁸ Bustanul Arifin, Implikasi Konsep Tasamuh (Toleransi) Antar Umat Beragama, Fikri Vol. 1 No.6 Desember, 2016, 399.

²⁹ M. Nur Gufron, Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama. 2016), 144.

Toleransi dalam beragama bukan berarti bebas mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain selain agama sendiri dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang toleransi di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi ialah sikap menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Perbedaan yang dimaksud meliputi perbedaan agama, ras, suku, bangsa, budaya, penampilan, kemampuan dan lainlain. Tujuan dari sikap toleransi ini ialah membuat tatanan dunia yang penuh dengan kedamaian, sehingga kefanatikan dan kekejaman tidak dapat ditolerir.

2. Bentuk-bentuk Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Dalam konteks toleransi tersebut, orang tidak bisa mentolerir kekejaman, kefanatikan, dan rasialisme. Bentuk-bentuk sikap toleransi,

- a. Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan
- b. Menunjukkan sikap anti diskriminasi teman yang berbeda keyakinan
- c. Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama)
- d. Memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memilih

keyakinannya

- e. Tidak mengganggu orang lain yang sedang beribadah
- f. Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi
- g. Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.³⁰

Selain itu toleransi mempunyai unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut adalah:

- a. Memberikan Kebebasan atau Kemerdekaan

Setiap Agama Menjanjikan kemaslahatan bagi seluruh manusia tanpa pengecualian, dan setiap penganut agama meyakini sepenuhnya bahwa Tuhan yang merupakan sumber ajaran Agama itu adalah Tuhan yang Maha sempurna, Tuhan yang tidak membutuhkan pengabdian manusia. Dimana setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan YME yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam Undang-Undang maupun dalam peraturan yang ada. Begitu pula dalam memilih satu agama atau kepercayaan yang diyakini, manusia berhak dan bebas dalam memilihnya tanpa ada

³⁰ Pasurdi Suparlan, Pembentukan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 78

paksaan dari siapapun. Etika yang harus dilaksanakan dari sikap toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui Negara maupun belum diakui oleh Negara.³¹

b. Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau

c. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain.

d. Saling mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.³²

³¹ Ruslani, Masyarakat Dialog Antar Agama, Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000), 169.

³² Maskuri Abdullah, Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan, (Jakarta: Buku Kompas, 2001), 13.

e. Hidup damai dengan sesama manusia

Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia baik yang muslim maupun non muslim seperti yang diajarkan Rasulullah akan membawa umat manusia pada kehidupan yang damai.³³

f. Saling tolong menolong dengan sesama manusia

Dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, sudah seharusnya berbuat baik kepada sesama manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang pada hakekatnya saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu manusia juga perlu saling tolong-menolong dengan sesama manusia. Saling tolong menolong yang dimaksud adalah dalam hal kebaikan. Sesama makhluk Tuhan tidak diperbolehkan untuk berbuat kejahatan pada manusia. Tetapi selain itu tolong menolong dalam perbuatan yang tidak baik yaitu perbuatan keji dan dosa.

3. Toleransi antar Umat Beragama dalam Pandangan Islam

Adapun mamfaat yang bisa didapatkan dari toleransi antar umat beragama diantaranya adalah:

a. Menghindari terjadinya perpecahan

Bersikap toleran merupakan solusi agar tidak terjadi perpecahan dalam mengamalkan agama. Sikap bertoleransi harus menjadi suatu kesadaran pribadi yang selalu dibiasakan dalam wujud interaksi sosial. Toleransi dalam kehidupan beragama menjadi sangat mutlak adanya

³³ Yunus Ali Al-Mukhdor, Toleransi Kaum Muslimin, (Surabaya: PT. Bungkul Indah, 1994), 5

dengan eksisnya berbagai agama samawi maupun agama ardi dalam kehidupan umat manusia ini.³⁴

b. Memperkokoh Silaturahmi dan Menerima Perbedaan

Salah satu wujud dari toleransi hidup beragama adalah menjalin dan memperkokoh tali silaturahmi antar umat beragama dan menjaga hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Pada umumnya, manusia tidak dapat menerima perbedaan antar sesamanya, perbedaan dijadikan alasan untuk bertentangan satu sama lainnya. Perbedaan agama merupakan salah satu faktor penyebab utama adanya konflik antar sesama manusia.

Merajut hubungan damai antar penganut agama hanya bisa dimungkinkan jika masing-masing pihak menghargai pihak lain. Mengembangkan sikap toleransi beragama, bahwa setiap penganut agama boleh menjalankan ajaran dan ritual agamanya dengan bebas dan tanpa tekanan. Oleh karena itu, hendaknya toleransi beragama dapat dijadikan kekuatan untuk memperkokoh silaturahmi dan menerima adanya perbedaan. Dengan ini, akan terwujud perdamaian, ketentraman, dan kesejahteraan.

Tujuan dari toleransi beragama seperti persatuan seperti yang digambarkan dalam semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Toleransi beragama memiliki banyak fungsi diantaranya: bisa

³⁴ <https://faisaldouginte.files.wordpress.com/2013/01/makalah-agama-agama-dantoleransi.docx>, diunduh pada tanggal 23 november 2023 pukul 13.00 WIB

saling mendukung tercapainya kehidupan yang harmoni melalui toleransi beragama.

a. Menghindari Perpecahan

Negara Indonesia merupakan Negara plural yang rawan akan perpecahan, dimana isu-isu keagamaan mudah mewabah sehingga untuk mengantisipasi perpecahan umat beragama maka diperlukannya penerapan toleransi beragama

b. Mempererat Hubungan Keagamaan

Toleransi beragama juga memiliki fungsi mempererat hubungan beragama. Karena dalam toleransi beragama mengajarkan kesadaran menerima perbedaan, antar umat beragama bisa saling bahu membahu dalam menciptakan perdamaian yang merupakan cita-cita dari semua umat manusia. Masyarakat dan negara juga bisa saling mendukung tercapainya kehidupan yang harmoni melalui toleransi beragama

c. Meningkatkan ketaqwaan Pada dasarnya semua agama mengajarkan kebaikan tentang perbedaan, tidak ada satupun agama yang mengajarkan keburukan. Bagaimana tentang menjalin hubungan dengan agama lain. Ketaqwaan seseorang pun dapat terlihat dari bagaimana cara manusia menerapkan ajaran agamanya masing-masing.

Toleransi berfungsi untuk kemaslahatan umat beragama, terutama untuk kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu:

a. Kerukunan umat beragama menjadi pemersatu antar individu atau kelompok satu dengan lainnya. Toleransi beragama akan menyatukan kerukunan dalam masyarakat dan membentuk hubungan masyarakat menjadi harmonis. Toleransi beragama akan mewujudkan stabilitas

- nasional yang akan membawa bangsa menuju kearah yang lebih baik, moril maupun materil.
- b. Dengan adanya toleransi antar umat beragama maka dapat membentuk kolaborasi dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya yang akan membentuk hubungan timbal balik secara positif.
 - c. Toleransi yang diwujudkan juga diharapkan dapat meningkatkan sumber daya insani bangsa, baik secara ilmu maupun karakter.
 - d. Toleransi beragama sebagai pemecah kesalahpahaman antar umat beragama. Jadi dengan adanya toleransi beragama akan menciptakan kerukunan masyarakat. Sehingga dengan adanya toleransi beragama masing-masing individu dapat menjalankan ibadah sesuai keyakinannya tanpa rasa takut dan cemas atas keributan dan diskriminasi kelompok lain.³⁵

Pada dasarnya toleransi memiliki tujuan dengan menciptakan suasana yang harmonis didalam masyarakat yang majemuk atau beragam

Pada umumnya tujuan toleransi antara lain:

- a. Menciptakan kerukunan antar umat beragama
- b. Mencegah dan meminimalisir perpecahan
- c. Mempererat hubungan antar individu atau kelompok
- d. Meningkatkan rasa persaudaraan
- e. Memperkuat keimanan
- f. Menumbuhkan rasa cinta tanah air
- g. Dapat menyelesaikan masalah dengan musyawarah
- h. Dapat mengendalikan sikap egois.³⁶

Dari paparan di atas dapat dijelaskan tujuan toleransi adalah untuk membuat hubungan antara sesama manusia yang berbeda ras, suku, agama menjadi lebih baik dan juga agar kita hidup rukun, saling menghargai, dan menghormati terhadap semua orang dan agar tercipta hidup aman damai.

Sikap toleransi juga bertujuan mewujudkan sebuah persatuan diantara

³⁵ Muhhamad Lutfi, Skripsi Yang Berjudul Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad Saw di Madinah, Semarang : IAIN Walisongo, 2012, 42

³⁶ https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/06/170000769/tujuan-dan-manfaat-toleransi?amp=1&page=2&_ga=1*16k2fz*_ga*MTE3NzQ0NjQwMy4xNzE0MDMyNTAx*_ga_77DJNQ0227*MTcxNDZMjQ0NS4xLjAuMTcxNDZMjczMi4wLjAuMA diakses pada tanggal 25 april 2024, pukul 15.28 WIB

sesama manusia dan warga negara Indonesia khususnya tanpa mempersalahkan latar belakang agamanya. Persatuan yang dilandasi oleh toleransi yang benar, maka persatuan itu sudah mewujudkan sebenarnya dari persatuan itu sendiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu proses penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mencatat dan mendeskripsikan gejala-gejala sosial, dan mengangkat data-data yang ada di lapangan, sehingga dalam pelaksanaan peneliti ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk mencari data dan fakta yang terjadi secara langsung.¹

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data yang berkenaan dengan fungsi tokoh agama dalam membina toleransi beragama Kampung Gunung Cahya.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari informan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

¹ Lexy J Maleong "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 5

memamfaatkan sebagai metode alamiah². Penelitian ini untuk mendekstrripsikan fungsi tokoh agama dalam membina toleransi beragama

B. Sumber Data

Data merupakan hasil catatan untuk memperoleh sebuah informasi baik yang dalam bentuk fakta dan data terkait dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek data akan diambil datanya dan disimpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data secara langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh langsung dari subjek utamanya yaitu tokoh agama dan masyarakat di Kampung Gunung Cahya untuk mengambil data terkait bagaimana upaya tokoh agama dalam membina toleransi beragama.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan, dapat berupa pendekatan yang baik antar tokoh agama dan masyarakat dalam membina toleransi beragama, sumber data sekunder diharapkan dapat meningkatkan penulisan dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Data

² Lexi J. Moeleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.) hal. 12

sekunder yang peneliti gunakan dari perpustakaan, dokumen, gambar, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).³ Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi dari responden yang digunakan untuk menetapkan atau melengkapi pembuktian masalah. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang teliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung.⁴ Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat kegiatan tokoh agama dalam membina toleransi beragama dimasyarakat. Untuk mendapatkan data lapangan yang dijadikan peneliti sebagai temuan data lapangan pengalaman mendalam, dimana peneliti berhubungan langsung dengan subjek peneliti.

2. Metode Wawancara.

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk mengali dan mendapatkan informasi untuk satu tujuan tertentu.⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara

³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, t.t. hal. 22

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 10

⁵ Moh. Nazir, *Metode penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor Selatan, Cet 6 2005 hal. 14

mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan. Wawancara awal yang peneliti lakukan untuk menggali sejauh mana toleransi beragama di terapkan di masyarakat. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk memperoleh data toleransi beragama dimasyarakat. Dari itulah peneliti akan menghasilkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data yang ada.

Disini saya akan mewawancarai sebanyak 6 narasumber yaitu: Tokoh agama Islam sebanyak 1 orang, tokoh agama Hindu 1 orang, Masyarakat islam sebanyak 2 orang, dan masyarakat agama Hindu sebanyak 2 orang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam arti yang luas meliputi foto, Hal ini untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisi dan interpretasi data.⁶ digunakan untuk mendapatkan data tentang peran tokoh agama dalam membina toleransi beragama di masyarakat Kampung Gunung Cahya.

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan sejarah Kampung Gunung Cahya, struktur organisasi, Kepala kampung yang merumuskan visi misi desa, serta data-data yang mendukung lainnya.

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, cet. Ke-4* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) hal. 31

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data kreabilitas data dilakukan dengan cara tringulasi. Teknik tringulasi dalam pengujian kreadibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai waktu.⁷

Teknik triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Cara yang dilakukan adalah melakukan pengecekan data (cek ulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau sumber informasi dengan pertanyaan sama. Cek ulang berarti proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informasi dengan satu sama lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸ Penelitian menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah data yang diperoleh dengan wawancara dan dicek dengan observasi, dokumentasi tersebut sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kridibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut sumber data.

22 ⁷ Sugiyono. *Metode Peenelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta,2016)hal.

⁸ *Ibid*,274

3. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan teknis diatas maka penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat di Kampung Gunung Cahya. Selain itu peneliti juga membandingkan dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda sehingga diketahui kesesuaian data hasil dari wawancara dengan fakta dilapangan.

E. Teknik Alnalisa Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan data menatsa secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memaparkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan di pelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran-gambaran yang bersifat rasional yang lebih mendalam dengan perolehan data yang ikstensif,

⁹ Sugiyono. *Metode Peenelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 10-11

pada beberapa variable. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya menggunakan data-data asli yang mendalam mengenai suatu masalah.

Terdapat langkah-langkah dalam analisi data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan dari hasil penelitian lapangan. Dalam proses reduksi data meliputi meringkas, mengkode, dan menelusuri lebih dalam sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Penyajian Data

Penyajian data sendiri adalah kegiatan setelah data tersusun dan memungkinkan akan dijadikan kesimpulan. Adapun bentuk penyajian data bisa berbentuk teks naratif dimana bentuk data berbentuk catatan lapangan. Selain itu bentuk penyajian data bisa berbentuk matriks, grafik, jaringan bahkan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Dalam proses penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tahap analisis data dimana tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian dimana peneliti dapat menyimpulkan dari hasil rumusan masalah yang diperoleh dari hasil dokumentasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulisan analisa data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Pertama melakukan reduksi data. Kedua peneliti

melakukan penyajian data. Ketiga peneliti melakukan dari data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Kampung Gunung Cahya kabupaten Way Kanan

Kampung Gunung Cahya adalah sebuah wilayah pedesaan seluas 189 Hektar. Dengan komposisi wilayah terdiri dari 40% wilayah pemukiman dan 60% wilayah pertanian. Terletak diwilayah Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.¹

Sistem kepemimpinan Kampung Gunung Cahya terbentuk pada tahun 1956 dengan kepemimpinan secara beruntun:

Tabel 4.1
Kepemimpinan Kepala Kampung Gunung Cahya

No.	Kepala Desa
1.	Bapak Ali Yasir
2.	Bapak Hairudin Said
3.	Bapak Raja Alam
4.	Bapak Sogogghan
5.	Bapak Samsudin
6.	Bapak Basirun
7.	Bapak Solman
8.	Bapak Nanggam
9	Bapak Roli Saputra. S,P.

Sumber: Wawancara dengan Kepala Kampung Gunung Cahya, Bapak Roli Saputra. S,P.

Bermula dari adanya transmigrasi nasional dengan minoritas penduduk Kampung Gunung Cahya merupakan penduduk transmigrasi berasal dari pulau Jawa dan Bali. Dan seiring berjalannya waktu masyarakat di Kampung Gunung Cahya menjadi sangat majemuk baik dari sisi kultural, agama, pekerjaan maupun ekonomi.²

¹ Dokumentasi Kampung Gunung Cahya, Kabupaten Way Kanan, Dicatat pada Tanggal 23 Juni 2024.

² Wawancara dengan *Roli Saputra, S.P.*, Kepala Kampung Gunung Cahya pada Tanggal,

1. Letak Geografis.

Keseluruhan luas wilayah Kampung Gunung Cahya 189 hektar, luas wilayah tersebut terbagi-bagi menjadi wilayah pemukiman penduduk, lahan sawah, lahan ladang, lahan perkebunan. Kampung Gunung Cahya memiliki **I, II, III** dusun. Secara wilayah kampung Gunung Cahya berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kampung Way tawar
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kampung Pakuan Ratu
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kampung Pakuan Ratu
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kampung Gunung Waras

Tabel 4.2
Tata Guna Tanah Kampung Gunung Cahya

No.	Tata Guna Tanah	Luas
1.	Lahan Sawah	8 Ha
2	Lahan Perkebunan	112 Ha
3.	Lahan Ladang	23 Ha
4.	Lahan Tanah kas Desa	2 Ha

Sumber: Data Dokumentasi arsip Kampung Gunung Cahya Kecamatan Pakuan Ratu

Selain dari pada itu letak kampung Gunung Cahya juga dapat ditinjau berdasarkan orientasi atau jarak Kampung ke pusat pemerintahan sebagai berikut:

- a. Maka keberadaan Kampung Gunung Cahya 3,5 km jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan.
- b. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten yaitu 44,4 km.
- c. Jarak dari kota/ibu kota kabupaten yaitu 44,4 km.
- d. Jarak dari ibukota Provinsi yaitu 190,1 km.³

³ Wawancara dengan *Roli Saputra, S.P.*, Kepala Kampung Gunung Cahya pada Tanggal, 23 Juni 2024.

2. Kondisi Geografis

Penduduk merupakan mereka yang tertinggal didaerah tertentu, dengan adanya aturan-aturan yang sudah ada, kemudian dipimpin oleh pemimpin yang terstruktur. Kampung Gunung Cahya memiliki jumlah penduduk yaitu 727 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 436 jiwa sedangkan penduduk perempuan berjumlah 291 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) yaitu 238 KK.⁴

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk

No.	Penduduk	Jumlah
1.	Jumlah Laki-laki	436
2.	Jumlah Perempuan	219
3.	Jumlah Total	727
4.	Jumlah Kepala Keluarga	238
5.	Jumlah RT	6
6.	Jumlah Dusun	3
7.	Kepadatan Penduduk	76,30 per Km

Sumber : Data Dokumen Penduduk Kampung Gunung Cahya Kecamatan Pakuan Ratu

3. Mata Pencarian Penduduk Kampung Gunung Cahya

Tabel 4.4
Jenis Mata Pencarian Masyarakat Kampung Gunung Cahya

No.	Jenis Mata Pencarian	Dusun I, II, III
1.	Petani	312
2.	Pedagang	68
3.	Peternak	18
4.	Perikanan/Nelayan	0
5.	PNS	16
6.	TNI	4
7.	Polri	0
8.	Karyawan/ Buruh	13
9.	Belum Bekerja	84
10.	Tidak Bekerja	212

⁴ Dokumentasi Kampung Gunung Cahya, Kabupaten Way Kanan, Dicatat pada Tanggal 23 Juni 2024.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Kampung Gunung Cahya memiliki sarana pendidikan, sarana pos ronda dan sarana tempat ibadah.⁵

Tabel 4.5
Sarana Pendidikan

No.	Dusun	Paud/TK	SD Sederajat	SLTP Sederajat	SLTA Sederajat
1.	I	0	0	0	0
2.	II	0	1	0	0
3.	III	0	0	0	0
Jumlah		0	1	0	0

Sumber : Data Dokumen Kampung Gunung Cahya, Kabupaten Way Kanan

Tabel 4.6
Sarana Pos Ronda

No.	Dusun	Jumlah Pos Ronda
1.	I	2
2.	II	2
3.	III	3
Jumlah		7

Sumber : Data Dokumen Kampung Gunung Cahya, Kabupaten Way Kanan

Tabel 4.7
Sarana Tempat Ibadah

No.	Dusun	Masjid	Mushola	Pura
1.	I	0	1	0
2.	II	0	0	1
3.	III	1	0	0
Jumlah		1	1	1

Sumber : Data Dokumen Desa Gunung Cahya, Kabupaten Way Kanan

⁵ Dokumentasi Kampung Gunung Cahya, Kabupaten Way Kanan, Dicatat pada Tanggal 23 Juni 2024.

5. Struktur Organisasi Kampung Gunung Cahya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

Tabel 4.8
Struktur Organisasi Kampung Gunung Cahya

No.	Nama	Jabatan
1.	Roli Saputra, S.P	KEPALA KAMPUNG
2.	Aditia Siswanto	SEKRETARIS
3.	Riski Ardi Pratama	OPERATOR KAMPUNG
4.	Sairi	KASI PELAYANAN
5.	Sukmayani	KASI PEMERINTAHAN
6.	Ekroni	KASI KESOS
7.	Krisna Wijaya	KAUR KEUANGAN
8.	Riani	KAUR TU. UMUM
9.	Jamil Salmidin	KAUR PERENCANAAN
10.	Alibasah	KEPALA DUSUN I
11.	Amir Kamarudin	KEPALA DUSUN II
12.	Hifni	KEPALA DUSUN III

Sumber : Data Dokumen Kampung Gunung Cahya, Kabupaten Way Kanan

6. Visi dan Misi Kampung Gunung Cahya

a. Visi Pembangunan Kampung Gunung Cahya

Visi pembangunan Kampung adalah suatu gambaran yang menantang tentang kondisi Kampung yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan Kampung yang direpresentasikan dalam sejumlah sasaran hasil pembangunan yang dicapai melalui berbagai strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan Desa dengan melihat potensi dan kebutuhan Kampung. Penetapan visi pembangunan Kampung, sebagai bagian dari perencanaan strategi pembangunan Kampung, merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan pembangunan suatu Kampung mencapai kondisi yang diharapkan

Visi pembangunan Kampung Gunung Cahya disusun

berdasarkan pada sumber utama dari visi kepala Kampung yang telah terpilih melalui proses pemilihan Kepala Kampung secara langsung yang saat ini sedang menjabat. Maka berdasarkan pertimbangan diatas visi Kampung Gunung Cahya adalah: “Terwujudnya Kampung Gunung Cahya sebagai Kampung Mandiri melalui peningkatan hasil Pertanian/Perkebunan”.

b. Misi Pembangunan Kampung Gunung Cahya

Misi pembangunan Kampung adalah sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh pemerintah Kampung, sesuai visi pembangunan Kampung yang telah ditetapkan, agar tujuan pembangunan Kampung dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam rangka memberikan kemudahan bagi penyelenggaraan pembangunan dan pemerintah, maka misi pembangunan Kampung Gunung Cahya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan masyarakat Kampung Gunung Cahya Yang mandiri
- 2) Mewujudkan masyarakat Kampung Gunung Cahya Yang sejahtera

B. Fungsi Tokoh Agama dalam Membina Toleransi Beragama di Masyarakat Kampung Gunung Cahya

Keterkaitan antara tokoh agama dan masyarakat, tokoh agama adalah panutan dan pembinaan masyarakat. Tokoh agama memiliki kedudukan dan status sosial lebih tinggi dalam masyarakat, sehingga tokoh agama dihormati oleh masyarakat adalah sebagai pemimpin. Kepemimpinannya bukan hanya

sebatas wilayah agama, tetapi tetapi mencakup seluruh kehidupan sosial masyarakat.

Setiap agama mempunyai aturan-aturan yang wajib diikuti oleh setiap penganutnya. Aturan yang harus dipatuhi merupakan petunjuk Tuhan yang meliputi perintah dan larangan, yang dimuat dalam kitab suci masing-masing agama yang diperuntuk untuk umat manusia melalui perantara Nabi dan Rosul yang menerima wahyu dari Tuhan langsung.

1. Fungsi Tokoh Agama Islam

Bapak M saleh sangat berperan dalam membina kerukunan antar umat Beragama di Kampung Gunung Cahya, yang selalu mengajarkan pada masyarakat tentang toleransi dan kerukunan antar umat beragama seperti yang dikemukakan oleh bapak M Saleh, ada beberapa fungsi tokoh agama islam untuk membina toleransi beragama di masyarakat yaitu:

- a. Memberikan arahan dan bimbingan pada berbagai acara keagamaan akan pentingnya hidup rukun antar pemeluk agama.

“saya selalu memberikan arahan baik didalam majelis-majelis ataupun acara-acara masyarakat, saya juga selalu menyempatkan memberikan arahan dan bimbingan agar selalu menjaga hubungan baik dengan penganut agama yang berbeda dengan agama kita, agar tidak terjadi konflik antar masyarakat yang berbeda agama. Kalau terjadi konflik antar masyarakat yang berbeda agama, agar tidak membesar maka kita akan mengadakan musyawarah (duduk bersama). Untuk menyelesaikan konflik.”⁶

- b. Selalu mengedepankan musyawarah apabila terdapat benih konflik antar umat beragama.

“saya pernah menangani kasus yang menimbulkan konflik antar

⁶ M Saleh (Tokoh Agama Islam) wawancara, Gunung Cahya Tanggal 25 juni 2024

agama . dimana kasus itu merupakan suatu kasus yang sangat sensitif karna bisa menimbulkan konflik antar masyarakat dimana kasus ini berawal dari sekelompok remaja, antara remaja islam dan hindu kasus ini berawal dari remaja islam yang mengolok-olok remaja hindu yang berakhir pada perkelahian antara remaja islam dan hindu hingga kasus ini sampai ketilinga kades. Pada saat itu kades melakukan mediasi kepada kedua remaja tersebut dengan mengundang tokoh agama dan masyarakat, hal ini dilakukan agar kasus ini tidak memanjang dan untuk menghindari konflik yang lebih besar antar masyarakat. Saat kasus ini saya dipanggil selaku tokoh agama islam untuk melakukan musyawarah agar dapat solusi dari masalah tersebut. Dan setelah dibicarakan dengan baik-baik walaupun dengan adanya perdebatan, Alhamdulillah akhirnya bisa damai kembali.”⁷

- c. Melakukan kerjasama dengan tokoh agama lain dalam menciptakan toleransi antar masyarakat.

“Maksud dari kerjasama dalam menciptakan toleransi antar masyarakat ini contoh kecilnya seperti kerja bakti desa, acara-acara desa dan ikut berpartisipasi, maksud dari partisipasi ini ya *Manjau* atau berkunjung dan bercengkrama kerumah tetangga walau berbeda keyakinan, karna dari hal kecil itu toleransi antar masyarakat di Kampung Gunung Cahya bisa terjaga”.⁸

2. Fungsi Tokoh Agama Hindu

Pendharma wacana juga berperan dalam membina toleransi beragama , adapun beberapa peran yang dilakukan oleh pendharma wacana dalam pembinaan toleransi beragama:

- a. Melakukan dialog lintas agama.

“Dalam memelihara toleransi beragama di masyarakat yang ada di Kampung Gunung Cahya, kita mengadakan sosialisali dengan pak camat dan umat islam untuk tetap selalu menjaga kerukunan yang suda ada, dan sebagai pendharma wacana saya selalu memberikan ceramah kepada jamaat saya di pura Swasty Dharma Gunung Cahya, agar menghormati dan menghargai warga yang beragama islam.”⁹

⁷ M Saleh (Tokoh Agama Islam) *wawancara*, Gunung Cahya Tanggal 25 juni 2024

⁸ M saleh (Tokoh Agama Islam) *wawancara*, Gunung Cahya Tanggal 25 juni 2024

⁹ Putu Setiawan (Tokoh Agama Hindu) *wawancara*, Gunung Cahya Tanggal 25 juni

b. Selalu menjalin persaudaraan yang menganut agama islam

“Semisal kami dari umat Hindu mengadakan acara atau melakukan ibadah, ketika ada pemeluk agama ingin hadir, kami tetap biarkan mereka masuk melihat kami. Bahkan ketika hari raya Nyepi disini terkadang kami meminta tolong kepada masyarakat yang beragama islam untuk membantu menjaga kami yang sedang melaksanakan ibadah nyepi, dan terkadang kami selaku tokoh agama dan masyarakat hindu disini selalu mengundang agama lain dengan menyediakan makanan khusus bagi umat islam.”¹⁰

c. Memberikan ceramah kepada umat hindu di pura Swasty Dharma agar selalu menjaga nilai-nilai kerukunan antar umat beragama.

Dari keterangan pinandita tersebut, selaku tokoh agama hindu yang telah berperan sebagai moderator dalam membina toleransi beragama yang ada di masyarakat Kampung Gunung Cahya dengan selalu memberikan ceramah di Pura Swasty Dharma pada setiap kesempatan agar tetap terjalin persaudaraan dengan orang yang berbeda agama.

Dari hasil wawancara dengan para tokoh agama baik tokoh agama Islam maupun Hindu masing-masing selalu berusaha menjaga nilai-nilai toleransi beragama yang telah ada, beberapa upaya yang dilakukan oleh tokoh agama tersebut berupa arahan dan bimbingan kepada para pengikut masing-masing pada acara-acara tertentu seperti khutbah di Masjid Nurul Islam dan ceramah di Pura Swasty Dharma

Berdasarkan deskripsi data diatas dan penyajian data yang telah peneliti uraikan di atas, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data

¹⁰ Putu Setiawan (Tokoh Agama Hindu) *wawancara*, Gunung Cahya Tanggal 25 juni 2024

yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang di sesuaikan dengan tujuan pembahasan sebagai penelitian ini.

Maka dapat dianalisis fungsi tokoh agama dalam membina toleransi di masyarakat melalui wawancara langsung kepada tokoh agama menggunakan tiga dimensi fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi sebagai strategi. Fungsi strategi ini merupakan strategi untuk mendapat dukungan dari masyarakat yang dimana tokoh agama cenderung berinteraksi secara langsung dengan umatnya dengan kedudukannya sebagai tokoh agama. peran yang dilakukan tokoh agama yaitu dengan menyampaikan pembinaan dengan cara berinteraksi langsung dengan cara khutbah, baik dari agama islam maupun agama Hindu, selain berkhotbah atau berceramah dimasing-masing tempat beribadah, tokoh agama pun berinteraksi baik dengan masyarakatnya dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan desa seperti kerja bakti (gotong royong), dalam kegiatan tersebut tokoh agama pun selalu menyampaikan nasehat kepada masyarakat, walaupun beda suku, agama, kita tetap satu dan saling tolong menolong.
2. Fungsi sebagai alat komunikasi. Fungsi ini digunakan sebagai alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Dalam membina toleransi beragama di masyarakat seorang tokoh agama harus menjaga komunikasi dengan tokoh agama dan umatnya. Seperti di Kampung Gunung Cahya, tokoh agama berfungsi dalam mengajak umat untuk melakukan kegiatan sehari-hari bersama, dan

jika adanya kegiatan yang bersifat mengganggu ketenangan maka meminta izin kepada agama lain, karena peran sebagai alat komunikasi ini merupakan suatu fungsi tokoh agama dalam bertanggung jawab dan alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan.

3. Fungsi sebagai alat penyelesaian sengketa. Fungsi ini digunakan sebagai syarat untuk mengurangi atau meredam konflik. Ketika masyarakat mempunyai konflik masing-masing tokoh agama mengerahkan dan menjadi penengah. Hal ini dilakukan oleh tokoh agama Kampung Gunung Cahya dengan bermusyawarah dan selalu mengingatkan umatnya untuk saling menghargai. Seperti yang disampaikan oleh Ustad M saleh, beliau seorang tokoh agama beliau dipanggil untuk menangani suatu konflik, beliau memberikan arahan dan melakukan musyawarah dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Karena tokoh agama merupakan suatu kedudukan yang tinggi maka tokoh agama harus menyatukan umatnya secara internal.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Toleransi Beragama di Masyarakat Kampung Gunung Cahya

1. Faktor Pendukung

a. Ajaran Agama

Dalam agama islam mengajarkan agar tidak memaksakan keyakinan atau agamanya kepada pemeluk agama lain. Tidak hanya agama islam, agama Hindu juga mengajarkan umatnya agar tidak

membeda-bedakan antara para pemeluk yang berbeda agama. memberikan sikap menghormati dan menghargai keberadaan umat agama lain tanpa saling mencurigai maupun saling menyalahkan. Hal ini di jelaskan oleh Bapak M Saleh yang menyatakan bahwa:

“Didalam agama islam kita dilarang saling bermusuhan masing-masing agama memiliki ajaran tentang berbuat baik kepada sesama manusia”.¹¹

Sedangkan Putu Setiawan

“semua agama mengajarkan umatnya untuk bersikap damai antara sesama penganut dan penganut lain.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa Toleransi di Desa Gunung Cahya didukung dari ajaran toleransi yang ada di tiap-tiap agama. Ajaran toleransi yang ada membuat masing-masing pemeluk agama sadar akan pentingnya hidup damai dan tentram meskipun berbeda agama.

b. Peran pemerintah setempat

Peran pemerintah dalam masyarakat yaitu memfasilitasi dan memberi keamanan masyarakat. Hal tersebut terlihat di Desa Gunung Cahya, pemerintah memberikan wadah kepada masyarakat untuk saling bersilaturahmi. Hal ini dijelaskan oleh bapak M Saleh yang menyatakan bahwa:

“sudah pernah ada program sosialisasi Kampung yang dilaksanakan bekerja sama dengan tokoh agama.”¹³

¹¹ M Saleh (Tokoh Agama Islam) *wawancara*, Gunung Cahya Tanggal 25 juni 2024

¹² Putu Setiawan (Tokoh Agama Hindu) *wawancara*, Gunung Cahya Tanggal 25 juni

¹³ M Saleh (Tokoh Agama Islam)*wawancara*, Gunung Cahya Tanggal 25 juni 2024

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Putu Setiawan

“sebelumnya juga sudah pernah diadakan rapat para tokoh agama dan pemerintah Desa Gunung Cahya yang bertempat di Balai Desa, rapat tersebut membahas tentang program apa yang diadakan terkait pentingnya toleransi di masyarakat.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu program yang telah dilaksanakan di Kampung Gunung Cahya yaitu sosialisasi pentingnya pembinaan toleransi dimasyarakat. Dalam hal ini pemerintah desa bekerja sama dengan tokoh agama dari tiap-tiap agama yang ada di Kampung Gunung Cahya. Dalam kegiatan tersebut, pemerintah desa mempunyai peluang besar dalam mensosialisasikan pentingnya toleransi beragama dimasyarakat di Kampung Gunung Cahya.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Ekonomi

Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kelangsungan hidup seseorang. Kondisi ekonomi seseorang juga menjadi salah satu Faktor penghambat terhadap pembinaan toleransi beragama di Kampung Gunung Cahya, seperti yang di ungkapkan oleh I Nyoman Sri Bedese yang menyatakan.

“saya jarang mengikuti upacara keagamaan di pura dan jarang bersosialisasi dengan masyarakat, karena saya dan istri saya bekerja sepanjang hari untuk menghidupi keluarga. tapi saya terkadang menyempatkan waktu di sela-sela disaat saya tidak bekerja untuk mengikuti acara keagamaan dan bersosialisasi dengan masyarakat.”¹⁵

Hal ini juga di ungkapkan oleh I Nyoman Sri Bedese:

¹⁴ Putu Setiawan (Tokoh Agama Hindu) *wawancara*, Gunung Cahya Tanggal 25 juni 2024

¹⁵ I Nyoman Sri Bedese (Masyarakat Agama Hindu) *wawancara*, Gunung Cahya Tanggal 26 juni 2024

“pada waktu shalat, ada beberapa masyarakat masih sibuk dengan pekerjaannya, hal ini bisa dilihat pada jumlah jamaah shalat di masjid. Jamaah shalat terkadang tidak sampai dua shaf. Hal tersebut juga menyebabkan masyarakat jarang mengikuti kegiatan keagamaan dengan alasan mereka capek bekerja”¹⁶

b. Sikap acuh terhadap pentingnya pengetahuan tentang toleransi

Sikap acuh terhadap pentingnya pengetahuan tentang pentingnya toleransi merupakan salah satu faktor penghambat terjadinya toleransi dimasyarakat. Dalam hal ini, sebagian masyarakat Desa Gunung Cahya bersikap acuh akan pentingnya pengetahuan toleransi yang di ungkapkan oleh

“ pengetahuan tentang toleransi pada anak muda memang masih kurang, dimana hal tersebut bisa menjadi sebab terjadinya perselisihan atau konflik, itu sebabnya pada saat khutbah jum’at, tema yang sering diberikan kebanyakan tentang toleransi dan kerukunan di masyarakat.”¹⁷

Hal ini juga di ungkapkan oleh

“pengetahuan tentang toleransi di Masyarakat di Kampung Gunung Cahya bisa dibilang kurang. Karna masyarakat cenderung acuh terhadap pentingnya toleransi maka dari itu tokoh agama dan pemerintah Desa Gunung Cahya bekerja sama untuk selalu berupaya mengadakan sosialisasi terhadap pentingnya toleransi beragama dimasyarakat”¹⁸

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu penghambat dalam membina toleransi beragama di masyarakat di Kampung Gunung Cahya adalah minimnya pengetahuan tentang toleransi. Sehingga materi tentang toleransi beragama dimasyarakat yang diketahui juga kurang.

¹⁶ Suwardi (Masyarakat Agama Islam) *wawancara*, Gunung Cahya Tanggal 26 juni 2024

¹⁷ M Saleh (Tokoh Agama Islam) *wawancara*, Gunung Cahya Tanggal 25 juni 2024

¹⁸ I Putu Setiawan (Tokoh Agama Hindu) *wawancara*, Gunung Cahya Tanggal 25 juni

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Fungsi tokoh agama di Kampung Gunung Cahya dalam membina toleransi beragama di masyarakat, sebagai mediator, dan fasilitator. Para Tokoh agama selalu melakukan antar dialog toleransi beragama di masyarakat dan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan di luar keagamaan. fungsi tokoh agama yaitu memberikan arahan dan bimbingan, selalu mengedepankan musyawarah apabila terdapat benih konflik, agar toleransi beragama di masyarakat tetap terjaga dan terpelihara. Tokoh agama baik dari agama Islam Maupun Hindu selalu menekankan kepada para pengikut masing-masing agar saling mengargai agama dan keyakinan orang lain.

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat yang di hadapi dalam membina toleransi beragama di masyarakat, para tokoh agama tidak pernah berhenti dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam menjaga toleransi beragama di Kampung Gunung Cahya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

B. Saran

1. Kepada para tokoh agama yang ada di Kampung Gunung Cahya agar dialog dan kerja sama lintas agama lebih ditingkatkan lagi agar toleransi beragama dimasyarakat desa Gunung Cahya semakin meningkat.

2. Diharapkan kepada penganut agama Islam dan Hindu harus tetap menjaga dan membina toleransi beragama di masyarakat.
3. Toleransi yang sudah terjalin harus tetap dijaga dan dipertahankan, agar kehidupan di masyarakat yang berbeda agama bisa tentram dan damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Maskuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, Jakarta: Buku Kompas, 2001
- Alamsyah, (In) *Toleransi-Memahami Kebencian dan Kekerasan atas Nama Agama*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018
- Ali Al-Mukhdor, Yunus, *Toleransi Kaum Muslimin*, Surabaya:PT Bungkul Indah, 1994
- Ali, M. dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989
- Amin. Masyhur, *Kedudukan Kelompok Elite Aceh dalam Perspektif Sejarah*, dalam Alfian, Ed. *Kelompok Elite dan Hubungan Sosial di Pedesaan*. Jakarta: Pustaka Grafika Kita 1988
- Arifin, Bustanul, *Implikasi Konsep Tasamuh (Toleransi) Antar Umat Beragama*, Fikri Vol. 1 No.6 Desember, 2016
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Bakar Muhammad, Abu. *Budi Pekerti Ulama Kudus: Menara Kudus*1978
- Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam Jakarta : Bimbingan Islam* 1987
- Dewi, Larasati, dan Dinie Anggraini, Yayang Furi Furnamasari, *Penanaman Sikap Toleransi Beragama di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Tombusai. Vol.5 No.3 2021
- Effendi, Djohan, *Dialog antar Agama, bisakah melahirkan kerukunan?, Agama dan Tantangan Zaman*, Jakarta: LP3ES, 1985
- Eksan, Moch. *Kiai Kelana Biografi KH Muchith Muzadi* Yogyakarta : LkiS Yogyakarta 2000
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jakarta, PT. Cipta Adikarya, 1991
- Fkub Semarang, Tim, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, Semarang : Fkub, 2009, Cet II.
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Keukunan Antar Umat Beragama*

Hisyam, Muhammad et.al. *Budaya Kewargaan Komunitas Islam di Daerah Rentan Konflik* Jakarta: LIPI Press. 2006

<http://diglib.uinsuka.ac.id/11956/1/BOPTN2%20RINGKASAN%20%20Zainuddin.docx> diunduh pada tanggal 21 november 2023, pukul 19.00 WIB

<http://eprints.walisongo.ac.id/4802/> diunduh pada tanggal 21 november 2023, pukul 09.00 WIB

<http://nasional.kompas.com/read/2016/01/18/17250491/Laporan.Setara.Institute.Pelanggaran.Kebebasan.Beragama.Meningkat.di.2015> diakses pada tanggal 30 Agustus 2016 pada pukul 15.00 WIB

<https://faisaldouginte.files.wordpress.com/2013/01/makalah-agama-agama-dantoleransi.docx>, diunduh pada tanggal 23 november 2023 pukul 13.00 WIB

https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/06/170000769/tujuan-danmanfaattoleransi?amp=1&page=2&_gl=1*16k2fz*_ga*MTE3NzQ0NjQwMy4xNzE0MDMyNTAx*_ga_77DJNQ0227*MTcxNDZMjQ4NS4xLjAuMTcxNDZMjQ4NS4xLjAuMA diakses pada tanggal 25 april 2024, pukul 15.28 WIB

J.Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2007

Lutfi, Muhhamad Skripsi yang Berjudul Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad SAW di Madinah, Semarang : IAIN Walisongo, 2012

Luwis Ma'lub, Abu, *Al-Munjid* Beirut: Dar al-Masyhur, 1994

Muawanah, Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleransi Masyarakat, *Jurnal Vijjacariya*, Volume 5 Nomor 1, Tahun 2018

Musahadi, *Mediasi dan Resolusi Konflik di Indonesia*, WMC (Walisongo Mediation Centre) Semarang : IAIN Walisongo Semarang 2007

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Cet 6, Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005

Nur Gufron, M. *Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*. 2016

Qadir Djaelani, Abdul., *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*. Surabaya : PT. Bina. 1994

Quraish Shihab, M. *Secercah Cahaya Illahi*, Bandung: PT Mizan Pustaka 2007

- Ruslani, Masyarakat Dialog Antar Agama, Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000
- Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta : Rajawali Pers, 2009
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, cet. Ke-4* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Sudibjo, "Toleransi Beragama" *Ensiklopedi Nasional Indonesia* ,jld 16 Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1991, hal. 384 -385
- Sugiyono. *Metode Peenelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Suparlan, Pasurdi, *Pembentukan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Tim penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm.1538
- Thoriqul Huda, M. *Urgensi Toleransi antar Agama dalam Perspektif Tafsir Sya'rawi*, 51.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN (TIME SCHEDULE)
TAHUN 2023-2024**

No	Keterangan	2023					2024									
		Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt
1.	Pra Survey															
2.	Penyusunan Proposal															
3.	Seeminar Proposal															
4.	Pengurusan Izin dan Mengirimkan Proposal															
5.	Izin Dinas (Surat -Menyurat)															
6.	Kroscek Kevalidan Data															
7.	Penelitian															
8.	Penulisan Laporan															
9.	Sidang Munaqosah															
10.	Laporan Penganndaan															

Lampiran 2

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

FUNGSI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI BERAGAMA DIMASYARAKAT DESA GUNUNG CAHYA KABUPATEN WAY KANAN

PEDOMAN OBSERVASI

A. IDENTITAS

Interviewer : Riski Ardi Pratama
Partisipan : Tokoh Agama
Tempat : Desa Gunung Cahya Kabupaten Way Kanan

1. Fungsi Tokoh Agama (Variable X)

No.	Komponen	Kategori Ya/Tidak
1.	Masyarakat diberi pemahaman terhadap fungsi pentingnya tokoh agama dalam membina toleransi beragama dimasyarakat	
2.	Adanya program pembinaan toleransi beragama yang dibuat oleh tokoh agama.	
3.	Dalam menyampaikan pemahaman tentang toleransi beragama tidak menyinggung agama satu sama lain	

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

FUNGSI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI BERAGAMA DIMASYARAKAT DESA GUNUNG CAHYA KABUPATEN WAY KANAN

PEDOMAN OBSERVASI

B. IDENTITAS

Interviewer : Riski Ardi Pratama
Partisipan : Tokoh Agama
Tempat : Desa Gunung Cahya Kabupaten Way Kanan

2. Pertanyaan untuk pembinaan toleransi (v,y)

No.	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Siapa saja yang dapat terlibat dalam membina toleransi beragama khususnya di Desa Gunung Cahya Kabupaten Way Kanan selain Tokoh Agama?	
2.	Apa saja peran Bapak sebagai Tokoh Agama yang telah dilakukan kepada masyarakat dalam membina toleransi beragama?	
3.	Tokoh Agama apa saja yang bisa ikut serta dalam membina toleransi beragama tersebut?	
4.	Menurut pandangan Bapak/Ibu apakah sejauh ini tokoh agama yang ada sudah menjalankan fungsi dalam membina toleransi beragama dimasyarakat dengan semestinya?	
5.	Apakah masyarakat lain selain tokoh agama dapat membantu dalam meningkatkan toleransi beragama tersebut?	
6.	Jika terjadi adanya suatu keributan antar masyarakat yang berbeda agama tersebut bagaimana cara untuk mengembalikan situasi agar balik seperti semula?	
7.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Bapak/Ibu selaku tokoh agama dalam menjaga toleransi beragama di masyarak Desa Gunung Cahya?	

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

FUNGSI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI BERAGAMA DIMASYARAKAT DESA GUNUNG CAHYA KABUPATEN WAY KANAN

PEDOMAN OBSERVASI

C. IDENTITAS

Interviewer : Riski Ardi Pratama

Partisipan : Masyarakat

Tempat : Desa Gunung Cahya Kabupaten Way Kanan

3. Pertanyaan

No.	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Program kegiatan apa yang dilakukan oleh para tokoh agama dalam mempertahankan toleransi beragama di masyarakat Desa Gunung Cahya ?	
2.	Apakah tokoh agama sangat berperan penting dalam membantu menjaga toleransi beragama di masyarakat Desa Gunung Cahya?	
3.	Menurut Bapak apakah tokoh agama yang ada bertugas dan berjalan dengan sebagaimana tugas dan kewajibannya kepada masyarakat didesa ini?	
4.	Apakah Bapak/ibu sendiri pernah mendapatkan sosialisasi ataupun kajian dari tokoh agama disini tentang pentingnya menjaga toleransi beragama tersebut?	
5.	Apakah pernah adanya keributan yang terjadi didesa ini terkait tentang toleransi beragama atau masyarakat yang berbeda agama?	
6.	Menurut Bapak/ibu apakah masyarakat didesa ini sudah bisa saling memahami dan menghormati agama satu sama lain?	
7.	Bagaimana pendapat anda tentang pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama yang ternyata sangat berperan penting dalam membantu membina toleransi beragama dimasyarakat?	
8.	Apakah masyarakat diberi pemahaman terhadap peran pentingnya tokoh agama dalam membina toleransi beragama?	

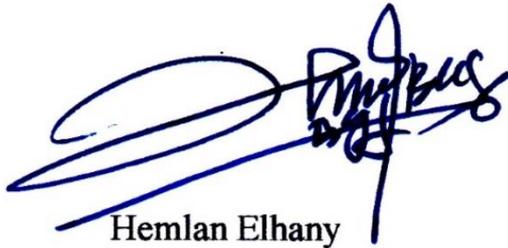
ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**FUNGSI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI
BERAGAMA DIMASYARAKAT DESA GUNUNG CAHYA KABUPATEN
WAY KANAN**

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Komponen	Kategori Ada/Tidak Ada
1.	Sejarah Desa Gunung Cahya Kabupaten Way Kanan	
2.	Visi dan Misi Tokoh Agama Desa Gunung Cahya Kabupaten Way Kanan	
3.	Struktur Kepengurusan Tokoh Agama Desa Gunung Cahya Kabupaten Way Kanan	

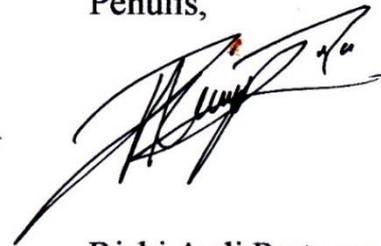
Dosen Pembimbing



Hemlan Elhany

Metro, 20 Juni 2024

Penulis,



Riski Ardi Pratama

NPM. 1904012025

Lampiran 3

OUTLINE

FUNGSI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI BERAGAMA DIMASYARAKAT DESA GUNUNG CAHYA KABUPATEN WAY KANAN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Tokoh Agama
 1. Pengertian Tokoh Agama
 2. Peran dan Tugas Tokoh agama
- B. Toleransi
 1. Pengertian Toleransi Beragama
 2. Bentuk-bentuk Toleransi
 3. Toleransi Antar Umat Beragama dalam Pandangan Islam

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknis Analisa Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah kampung Gunung Cahya kabupaten Way Kanan

B. Fungsi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Beragama Di Masyarakat Desa Gunung Cahya

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membina Toleransi Beragama di Masyarakat Desa Gunung Cahya

BAB V PENUTUP

A. Penutup

B. Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

JADWAL PENELITIAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

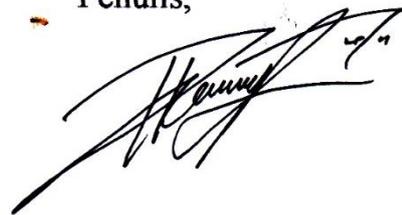
Dosen Pembimbing



Henlan Elhany

Metro, 20 Juni 2024

Penulis,



Riski Ardi Pratama

NPM. 1904012025

Lampiran 4

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISKI ARDI PRATAMA
NPM : 1904012025
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : 10 (Sepuluh)
IPK Sementara : 3,29 (Tiga Koma Dua Sembilan)
Alamat Tempat : GUNUNG CAHYA
Tinggal : HP. 085788054562

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : FUNGSI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI BERAGAMA DI MASYARAKAT DESA GUNUNG CAHYA KABUPATEN WAY KANAN
Tempat Research : KANTOR KEPALA KAMPUNG DESA GUNUNG CAHYA

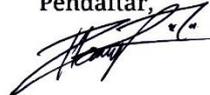
Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 20 Juni 2024
Pendaftar,



RISKI ARDI PRATAMA
NPM 1904012025



70233012239

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0623/In.28/D.1/TL.00/06/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA KAMPUNG DESA GUNUNG
CAHYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0622/In.28/D.1/TL.01/06/2024,
tanggal 20 Juni 2024 atas nama saudara:

Nama : **RISKI ARDI PRATAMA**
NPM : 1904012025
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA KAMPUNG DESA GUNUNG CAHYA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KAMPUNG DESA GUNUNG CAHYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FUNGSI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI BERAGAMA DI MASYARAKAT DESA GUNUNG CAHYA KABUPATEN WAY KANAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Juni 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0622/In.28/D.1/TL.01/06/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RISKI ARDI PRATAMA**
NPM : 1904012025
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KAMPUNG DESA GUNUNG CAHYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FUNGSI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI BERAGAMA DI MASYARAKAT DESA GUNUNG CAHYA KABUPATEN WAY KANAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Juni 2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN WAY KANAN
KECAMATAN PAKUAN RATU
KAMPUNG GUNUNG CAHYA

Alamat Jl. Raya kampung gunung cahya. Kode Pos 34762

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Reseach**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riski Ardi Pratama
Npm : 1904012025
Semester : X (sepuluh)
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Bahwa benar telah mengadakan penelitian di Desa Gunung Cahya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Terhitung dari tanggal 22 Juni 2024 s.d selesai. Dalam rangka menyelesaikan Proposal yang berjudul "FUNGSI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI BERAGAMA DI MASYARAKAT DESA GUNUNG CAHYA KECAMATAN WAY KANAN"

Dengan demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Gunung Cahya, 22 Juni 2024

Kepala Desa Gunung Cahya

ROLI SAPUTRA, S.P.

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1190/In.28.4/D.1/PP.00.9/11/2023
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 November 2023

Yth.
Hemlan Elhany, M.Ag
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Riski Ardi Pratama
NPM : 1904012025
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Toleransi Beragama Masyarakat Desa Gunung Cahya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
- b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
- c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Riski Ardi Pratama
NPM : 1904012025

Jurusan : KPI
Semester : X

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	Kamis 4/ APRIL 2019	HAL 16 ALINIA BARU HAL 17 dipindahkan Footnote HAL 18 dipindahkan — " — HAL 19 cilinia 2 HAL 20 alinia baru HAL 23 satu Spasi HAL 29 pindahan Footnote dan Rapatkan 1 Spasi <u>Koreksi BAB III</u> HAL 31 JALAM BUANG Ganti BUKU LEXY HAL 32 alinia 2 ARTINYA BUANG HAL 33 BUANG alinia 2 HAL 34 NOMOR diBUANG HAL 32 masalah diBUANG HAL 37 di Perbaiki DAFTAR ISI KURUNg diBUANG	 

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI


Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.i
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing,


Hemlan Elhary



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Riski Ardi Pratama
NPM : 1904012025

Jurusan : KPI
Semester : X

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
10	Kelasa 2 Juli 2019	<u>Koreksi perbaikan BAB IV</u> - Daftar Isi perbaikan - hal. 38, judul Riset Bauki : Susunan dg Daftar Isi. - Footnote. Simbol Nomor Urut. I.	
11	Senin 15 / 7. 2019	<u>Koreksi BAB. V</u> - Kesimpulan NO. 2 Faktor Peningkat 2.1. Faktor Peningkat 2.2. Faktor Peningkat	

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patmingsih, S.Ag., M.Sos.i
NIP. 197701182000032001

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany



KEMENTERIAN AGAMA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (FUAD)

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Riski Ardi Pratama
NPM : 1904012025

Jurusan : KPI
Semester : X

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		- hal. 32, Kata Artinya Sibung. - hal. 33, Definisi Auel di napus. - hal. 34, Nomor direvisi jadi Kinta? - hal. 35, & perbaiki - hal. 36 "Analisa" - Daftar pustaka () di napus. Ace, BAB. I, II, III Lanjutan Riset Lapangan & APD.	  
7	JUM'AT 3/5.24		

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI


Dr. Astuti Palminingsih, S.Ag., M.Sos.i
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing,


Henlan Elhany



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

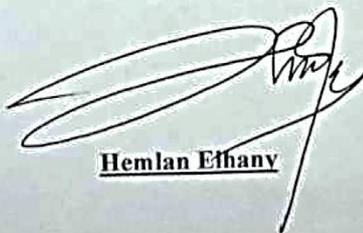
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Riski Ardi Pratama
NPM : 1904012025

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Rabu 29/10.23	<ul style="list-style-type: none">- huruf ketikan menggunakan keyboard- Ketik 2. spasi bygesel kecuali kutipan 2/3 yg lebih 5 baris di atas. satu spasi tunggal- Struktur ketikan Definisi di paragraf, ngacu ke keloma.- metodologi di paragraf	A /
2	Senin 11/12.23	<p>ACE, gaya layout dan format yg sesuai standar ACE.</p>	A

Dosen Pembimbing,


Hemlan Ethany

Mahasiswa ybs,


Riski Ardi Pratama
NPM. 1904012025

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id;

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Seminar Proposal

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Proposal yang telah disusun oleh:

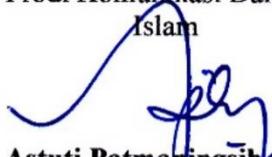
Nama : Riski Ardi Pratama
NPM : 1904012025
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI BERAGAMA DI MASYARAKAT DESA GUNUNG CAHYA KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN
Proposal

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diseminarkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran
Islam


Dr. Astuti Patmaringsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Metro, 11 Desember 2023
Dosen Pembimbing


Hemlan Elhany

Lampiran 11



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id;

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA
TOLERANSI BERAGAMA DI MASYARAKAT DESA
GUNUNG CAHYA KECAMATAN PAKUAN RATU
KABUPATEN WAY KANAN

Nama : Riski Ardi Paratama

NPM : 1904012025

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

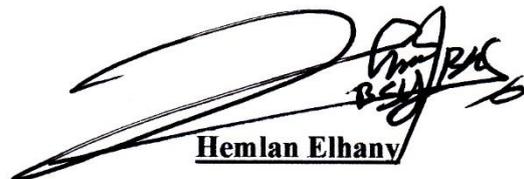
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

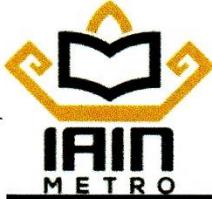
Untuk Diajukan Dalam Seminar Proposal Fakultas Ushuluddin, Adab Dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 11 Desember 2023

Dosen Pembimbing


Hemlan Elhany

Lampiran 12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor. B-0057/In.28.A/D/PP-00.9/01/2024

Proposal dengan judul: FUNGSI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI BERAGAMA DIMASYARAKAT DESA GUNUNG CAHYA KABUPATEN WAY KANAN disusun Oleh: Riski Ardi Pratama, NPM: 1904012025, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) telah diujikan dalam Seminar Proposal Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Selasa/02 Desember 2023

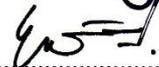
TIM PEMBAHAS:

Moderator : Hemlan Elhany, S.Ag.,M.Ag

Pembahas I : Dr. Evy Septiana Rachman, M.H.

Pembahas II : Anton Widodo, M.Sos

Sekretaris : Zunaidi Nur, M.Ag


(.....)

(.....)

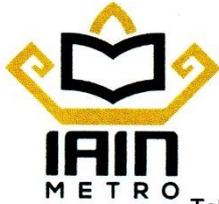
(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Lampiran 13



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-980/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RISKI ARDI PRATAMA
NPM : 1904012025
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1904012025

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Oktober 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1039/In.28.4/J.1/PP.00.9/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Riski Ardi Pratama
NPM : 1904012025
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Fungsi Tokoh Agama dalam Membina Toleransi Beragama di Masyarakat Desa Gunung Cahya Kabupaten Way Kanan

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **12 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 Oktober 2024
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip

Lampiran 15

FOTO DOKUMENTASI



Pura Swasty Dharma



**Masjid Nurul Islam
Kantor Desa Gunung Cahya**



Wawancara dengan tokoh agama islam (ustad) M Saleh
25 juni 2024



Wawancara dengan tokoh agama hindu I Putu Setiawan
25 juni 2024



Wawancara dengan Masyarakat agama hindu I Nyoman Sri Bedese
25 juni 2024



Wawancara dengan masyarakat agama islam Darli
25 juni 2024



Wawancara dengan masyarakat agama Hindu Nengah Sri Nganti
26 juni 2024



Wawancara dengan masyarakat agama islam Suwardi
26 juni 2024





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Riski Ardi Pratama lahir di Desa Gunung Cahya Tanggal 28 Oktober 2001, peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara hasil pernikahan pasangan Bapak Rusdi H dan Ibu Arjuna , Bertempat tinggal di Dusun 2 Desa Gunung Cahya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, Lampung.

Peneliti merasa sangat bangga dan bahagia karena lahir dikeluarga yang sangat menyayangi dan mencintai. Berkat Do'a serta dukungan dari keluarga baik secara material maupun non material sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikannya.

Peneliti menyelesaikan pendidikan yang ditempuh di SD Negeri 01 Gunung Cahya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan lulus pada Tahun 2013, dan melanjutkan sekolah di SMP Negeri 01 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dan lulus pada Tahun 2016, kemudian peneliti melanjutkan sekolahnya di SMA Negeri 01 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dan lulus pada Tahun 2019, setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTKIN) dikampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung dan mengambil Program Studi Strata Satu (S1) Komunikasi Dan penyiaran Islam Di Fakultas Ushuliddin Adab Dan Dakwah (FUAD)